

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terdiri dari 34 Provinsi. Jawa Tengah merupakan satu dari lima Provinsi yang berada di Pulau Jawa. Provinsi dengan kekayaan alam yang melimpah dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Tanaman pangan, tanaman perkebunan, dan tanaman hortikultura merupakan cakupan dari sektor pertanian secara luas. Tanaman hortikultura meliputi buah-buahan, tanaman sayuran, dan tanaman obat-obatan. Salah satu komoditas pertanian yang memberikan peran penting bagi pemenuhan gizi masyarakat Indonesia adalah buah-buahan. Buah yang paling umum ditemui di Indonesia antara lain, mangga, rambutan, pisang, manggis, dan stroberi. Buah stroberi merupakan salah satu buah yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Setiawan *et al.* 2018). Jawa Tengah merupakan satu dari lima Provinsi yang berada di Pulau Jawa. Data produksi buah-buahan di Jawa Tengah pada tahun 2017 sampai 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi buah-buahan di Jawa Tengah tahun 2017-2019

Komoditas	Produksi (Ton)		
	2017	2018	2019
Stroberi	303	261	434
Manggis	16.068	15.879	6.093
Mangga	485.041	443.487	389.019
Pisang	621.536	613.871	602.019
Rambutan	108.004	113.741	103.602

Sumber: (BPS, 2019)

Berdasarkan Tabel 1 bahwa produksi buah-buahan di Jawa Tengah mayoritas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Stroberi satu-satunya komoditas yang mengalami kenaikan produksi dari tahun sebelumnya. Salah satu daerah penghasil stroberi di Jawa Tengah berada di Kawasan Agropolitan Merapi-Merbabu. Penelitian yang dilakukan oleh (Inggrid dan Santoso 2015) mengatakan bahwa stroberi memiliki aktivitas antioksidan kuat yang dapat menangkal radikal bebas. Budidaya stroberi dapat dilakukan secara terbuka dan tertutup. Terbuka artinya tanpa menggunakan *greenhouse* dan tertutup sudah menggunakan teknologi *greenhouse*. Sistem tanam yang dapat dilakukan untuk budidaya stroberi ada beberapa cara, seperti hidroponik, vertikultur, dan pembuatan bedengan. Metode bedengan dapat diaplikasikan dengan menggunakan pengaturan jarak tanam dan sistem tanam. Sistem tanam yang dapat dilakukan untuk budidaya stroberi antara lain *double row plant* dan *single row plant*. *Single row plant* adalah sistem tanam dimana hanya ada satu baris tanaman di setiap bedengan yang berfungsi untuk memaksimalkan penyerapan unsur hara dan sinar matahari bagi tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Li *et al.* 2011) bahwa ruang tumbuh akar yang luas akan memaksimalkan penyerapan unsur hara dan mengurangi persaingan akar tanaman. Beberapa manfaat penanaman buah stroberi menggunakan sistem tanam *single row plant* yaitu peningkatan kualitas buah stroberi secara bobot buah dan kandungan air

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dalam buah. Berdasarkan pengalaman empiris salah satu petani buah melon di daerah Ambarawa, Jawa tengah, penerapan *single row plant* buah melon dapat meningkatkan kualitas buah menjadi lebih manis, padat, mulus, dan memiliki kandungan air yang lebih banyak.

Salah satu perusahaan di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah yaitu SOGA Farm Indonesia yang bergerak dibidang hortikultura. Perusahaan ini memproduksi buah stroberi dengan dua macam varietas, yaitu *California* dan Lokal. Produksi buah stroberi pada perusahaan ini menggunakan empat *greenhouse* dengan bedengan dan sistem tanam *double rows plant*. Buah stroberi pada perusahaan ini dikelompokkan sesuai dengan bobot buahnya, mulai dari *grade A*, *B*, dan *C*. Permintaan buah stroberi terutama untuk *grade A* belum mampu terpenuhi dengan menggunakan sistem tanam yang digunakan. Data permintaan dan penawaran stroberi menurut *grade A*, *B*, dan *C* di SOGA Farm Indonesia pada tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data permintaan dan penawaran buah stroberi *grade A*, *B*, *C* di SOGA Farm Indonesia pada tahun 2018 sampai 2020

Grade	Permintaan (Kg)			Penawaran (Kg)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
A	195	319	274	150	206	207
B	50	85	132	36	45	93
C	67	115	269	54	79	180
Total	312	519	675	240	330	480

Sumber: SOGA Farm Indonesia (2021).

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat selisih antara permintaan dan penawaran pada tahun 2018 sampai tahun 2020 di SOGA Farm Indonesia. Stroberi *grade A* pada tahun 2019 memiliki selisih permintaan terbesar yaitu sebesar 113 kg. Secara keseluruhan, berdasarkan Tabel 2, stroberi *grade A* pada SOGA Farm Indonesia mengalami *shortage* sebesar 227 kg. Buah stroberi *grade A* merupakan produk yang paling diminati oleh konsumen, namun belum diimbangi oleh produksi yang dihasilkan. Maka dari itu, kekurangan suplai yang terjadi dapat menjadi peluang untuk meningkatkan produksi dengan menggunakan pengaturan pola tanam dengan sistem *single row plant* yang diharapkan mampu untuk memenuhi selisih permintaan konsumen.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini, yaitu :

- Merumuskan ide peningkatan produktivitas stroberi *grade A* pada SOGA Farm Indonesia
- Menyusun strategi peningkatan produktivitas stroberi menggunakan sistem *single row plant*
- Mengkaji analisis peningkatan produktivitas stroberi menggunakan aspek finansial dan non finansial